

**ANALISA KEBUTUHAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BENANG  
KATUN GUNA MENINGKATKAN KELANCARAN PROSES  
PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TENUN RINJANI  
DI CAKRANEGARA**



*Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Gunung Rinjani*

*Oleh :*

**D I M**

NIM. : 149/0470/FE/2003

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI  
LOMBOK TIMUR  
2005**

**HALAMAN  
PENGESAHAN PENGUJI**

Judul Penelitian : **“ANALISA KEBUTUHAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BENANG KATUN GUNA MENINGKATKAN KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TENUN RINJANI DI CAKRANEGARA”**

Nama Mahasiswa : **DIM**

NIM : **1491/0470/FE/2003**

Jurusan : **Akuntansi**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Mengesahkan  
Penguji I

  
**Drs. FATHURRAHMAN**

Pembimbing I/Penguji II

  
**Drs. IGB. SUMAWIJAYA**

Pembimbing II/Penguji III

  
**RIFKI, SE**

Dekan,  
Fakultas Ekonomi

  
**EKO PRIHARTONO, SE**



Tanggal Pengesahan : \_\_\_\_\_

## ABSTRAKSI

Setiap perusahaan yang didirikan sebagian besar tujuan utamanya untuk mencari keuntungan yang diharapkan. Dalam mewujudkan hal tersebut hendaknya perlu diperhatikan beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu persediaan juga merupakan hal yang penting guna mewujudkan keseimbangan dengan kapasitas produksi perusahaan karena dengan tidak ada atau tanpa adanya suatu persediaan para pengusaha dihadapkan pada resiko dimana perusahaan pada suatu saat tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang mendadak.

Sehingga untuk suatu kebutuhan produksi, pihak perusahaan menjadwalkan sesuai dengan order langganan. Bahan baku merupakan bahan yang terbesar di dalam proses produksi. Karena dengan adanya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku maka keuntungan perusahaan yang didapat akan mengalami perubahan. Jika persediaan yang ada dalam perusahaan jumlahnya terlalu besarnya modal yang tertanam dalam persediaan sehingga akan memperkecil kemungkinan pendapatan keuntungan sebaliknya dengan adanya persediaan baku yang terlalu kecil akan mengakibatkan menurunnya atau terganggunya proses produksi, sehingga akan menekan keuntungan pula.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan menggunakan analisa EOQ, jumlah pembelian yang optimal atas persediaan bahan baku yang sebaiknya dilaksanakan adalah sebesar Rp. 118.661,29 kilogram setiap kali pembelian dengan frekwensi sebanyak 4,5 kali atau 5 kali pembelian dalam satu tahun. Sedangkan persediaan minimum yang sebaiknya dipelihara 3.091,88 kilogram dan waktu pemesanan kembali adalah saat persediaan bahan baku di gudang sebesar 7729,70 kilogram serta persediaan maksimum yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan sebesar 121.753,17 kilogram.

Dengan melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, perusahaan dapat menghemat total biaya persediaan sebesar Rp. 22.207.087,00 karena total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan bila melaksanakan pengendalian persediaan yang tepat adalah sebesar Rp. 39.795.917,01. sedangkan total biaya persediaan yang sesungguhnya dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 62.203.0004,01.

Dengan demikian, apabila Perusahaan Tenun Rinjani Cakranegara melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, perusahaan akan menjamin kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien dan tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu untuk meminimumkan biaya produksi dan memaksimalkan laba.